

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN HOMESICKNESS PADA MAHASISWA RANTAU JURUSAN ILMU PENDIDIKAN ANGKATAN 2024 DI UNIVERSITAS JAMBI

Ipa Pakpahan¹, Ninil Elfira², Hera Wahyuni³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Jambi

¹ipapakpahan23@gmail.com, ²ninilelfira@unja.ac.id, ³herawahyuni@unja.ac.id

ABSTRACT

Overseas students often face difficulties in adapting to a new environment which may lead to homesickness, a feeling of longing for home and family. This condition can affect students' psychological well-being and learning process. One factor that may reduce homesickness is peer social support. This study aims to determine the relationship between peer social support and homesickness among overseas students of the Department of Education, Class of 2024 at Universitas Jambi. This research used a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 197 students, with a sample of 108 students selected using purposive sampling. Data were collected using a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis used the Pearson Product Moment correlation test with SPSS 26. The results showed that peer social support was in the high category (82.85%), while homesickness was in the low category (66.44%). The correlation test showed a significance value of $0.000 < 0.05$ with a correlation coefficient of 0.566, indicating a significant relationship with a moderate category.

Keyword: *peer social support, homesickness, overseas students*

ABSTRAK

Mahasiswa rantau sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang dapat memunculkan perasaan *homesickness* atau kerinduan terhadap rumah dan keluarga. Kondisi ini dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis serta proses belajar mahasiswa. Salah satu faktor yang diduga dapat membantu mengurangi *homesickness* adalah dukungan sosial teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau Jurusan Ilmu Pendidikan angkatan 2024 di Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 197 mahasiswa dengan sampel 108 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori tinggi (82,85%) dan *homesickness* pada kategori rendah (66,44%). Uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi 0,566 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan kategori sedang.

Kata Kunci: *dukungan sosial teman sebaya, homesickness, mahasiswa rantau*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dalam upaya mengembangkan potensi diri serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan tinggi sebagai salah satu jenjang pendidikan formal memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar mampu mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional secara optimal. Dalam proses menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru.

Dalam kenyataannya, tidak semua mahasiswa dapat menempuh pendidikan di daerah asalnya. Banyak mahasiswa yang harus meninggalkan rumah dan keluarganya untuk melanjutkan pendidikan di daerah lain. Mahasiswa yang berada dalam kondisi tersebut dikenal sebagai mahasiswa rantau. Kehidupan sebagai mahasiswa rantau menuntut

individu untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, baik perubahan lingkungan sosial, budaya, maupun sistem pembelajaran yang berbeda dari lingkungan sebelumnya. Perubahan tersebut seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa, terutama pada masa awal perkuliahan ketika mereka harus berpisah dari keluarga serta lingkungan yang selama ini memberikan rasa aman dan nyaman.

Salah satu permasalahan psikologis yang sering dialami oleh mahasiswa rantau adalah munculnya perasaan *homesickness*. *Homesickness* merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan rindu terhadap rumah, keluarga, serta lingkungan yang familiar. Kondisi ini biasanya disertai dengan perasaan sedih, kesepian, kecemasan, dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. *Homesickness* dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis individu serta berdampak pada aktivitas sehari-hari, termasuk dalam proses belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

Mahasiswa yang mengalami *homesickness* seringkali menunjukkan berbagai gejala seperti

perasaan tidak nyaman berada di lingkungan baru, kesulitan menjalin hubungan sosial, serta penurunan motivasi belajar. Kondisi tersebut dapat memengaruhi konsentrasi, semangat belajar, dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik maupun sosial. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan tidak ditangani dengan baik, maka dapat berdampak negatif terhadap proses penyesuaian diri mahasiswa serta keberhasilan mereka dalam menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

Salah satu faktor yang dapat membantu individu dalam menghadapi berbagai tekanan psikologis adalah adanya dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan bentuk perhatian, bantuan, maupun penghargaan yang diberikan oleh orang lain sehingga individu merasa diperhatikan, dihargai, serta tidak sendirian dalam menghadapi permasalahan yang dialami. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti keluarga, teman, maupun lingkungan sosial lainnya. Keberadaan dukungan sosial yang memadai dapat membantu individu mengurangi stres, meningkatkan rasa percaya diri, serta

memperkuat kemampuan dalam menghadapi berbagai kesulitan yang dialami.

Dalam kehidupan mahasiswa rantau, teman sebaya merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang sangat penting. Teman sebaya adalah individu yang berada pada kelompok usia dan tingkat perkembangan yang relatif sama sehingga memiliki pengalaman dan kondisi yang tidak jauh berbeda. Dukungan sosial teman sebaya dapat berupa dukungan emosional, seperti empati dan perhatian, dukungan informasi berupa saran atau masukan, serta dukungan instrumental berupa bantuan dalam kegiatan tertentu. Kehadiran teman sebaya yang suportif dapat membantu mahasiswa merasa lebih diterima di lingkungan baru serta mengurangi perasaan kesepian dan keterasingan yang seringkali dialami oleh mahasiswa rantau.

Fenomena homesickness pada mahasiswa rantau menunjukkan pentingnya keberadaan dukungan sosial dalam membantu proses penyesuaian diri mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang baik dari teman sebaya cenderung lebih mudah beradaptasi

dengan lingkungan baru dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial. Dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan kenyamanan psikologis serta membantu mahasiswa merasa menjadi bagian dari suatu kelompok sosial sehingga dapat mengurangi perasaan rindu terhadap rumah dan keluarga. Oleh karena itu, dukungan sosial teman sebaya dipandang memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa rantau mengatasi homesickness.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dipahami bahwa homesickness merupakan salah satu permasalahan psikologis yang cukup sering dialami oleh mahasiswa rantau dan dapat memengaruhi proses penyesuaian diri serta aktivitas akademik mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kondisi tersebut, salah satunya adalah dukungan sosial teman sebaya. Penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan homesickness menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris mengenai peran dukungan sosial dalam membantu mahasiswa rantau

menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan homesickness pada mahasiswa rantau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan homesickness pada mahasiswa rantau Jurusan Ilmu Pendidikan angkatan 2024 di Universitas Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan dukungan sosial dan homesickness pada mahasiswa rantau. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa, dosen, serta pihak perguruan tinggi mengenai pentingnya dukungan sosial teman sebaya dalam membantu mahasiswa rantau mengatasi homesickness dan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri di lingkungan perkuliahan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan homesickness pada mahasiswa rantau secara objektif melalui analisis data statistik. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel serta mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel tersebut. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah dukungan sosial teman sebaya, sedangkan variabel terikat (Y) adalah homesickness.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa rantau Jurusan Ilmu Pendidikan angkatan 2024 di Universitas Jambi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 197 mahasiswa. Dari jumlah populasi tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 108 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah

mahasiswa yang berasal dari luar daerah atau mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga selama menempuh pendidikan di Universitas Jambi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi responden terhadap pernyataan yang diberikan. Responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan yang tersedia dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua variabel, yaitu instrumen dukungan sosial teman sebaya dan instrumen homesickness. Instrumen dukungan sosial teman sebaya terdiri dari 19 item pernyataan yang mengukur berbagai bentuk dukungan yang diterima mahasiswa dari teman sebayanya. Sementara itu, instrumen homesickness terdiri dari 22 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat kerinduan mahasiswa terhadap rumah, keluarga, dan lingkungan asalnya.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan

bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dukungan sosial teman sebaya memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,796, sedangkan instrumen homesickness memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,794. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat dukungan sosial teman sebaya dan tingkat homesickness pada mahasiswa rantau. Sementara itu, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.00. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p-value) pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05,

maka hipotesis penelitian diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan homesickness pada mahasiswa rantau.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada 108 mahasiswa rantau Jurusan Ilmu Pendidikan angkatan 2024 yang telah memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel, serta analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan homesickness.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh gambaran bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa rantau cenderung berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi frekuensi yang memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 63,89%. Selain itu, terdapat 24,07% responden berada pada kategori rendah, 10,18%

pada kategori tinggi, serta masing-masing 0,93% pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah.

Tabel 1. Distribusi Kategori

Dukungan Sosial Teman Sebaya

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
Sangat Tinggi	1	0,93
Tinggi	11	10,18
Sedang	69	63,89
Rendah	26	24,07
Sangat Rendah	1	0,93

Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki dukungan sosial yang cukup dari teman sebayanya. Dukungan sosial ini mencakup berbagai bentuk, seperti dukungan emosional berupa perhatian dan empati, dukungan informasi berupa saran dan arahan, serta dukungan instrumental berupa bantuan dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Keberadaan dukungan sosial ini menjadi salah satu faktor penting dalam membantu mahasiswa menjalani kehidupan di perantauan.

Namun demikian, masih terdapat mahasiswa yang berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu menjalin hubungan sosial secara optimal.

Selanjutnya, hasil analisis terhadap variabel homesickness menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh persentase sebesar 66,7% responden yang berada pada kategori rendah, diikuti oleh kategori sedang sebesar 16,7%, kategori sangat rendah sebesar 11,1%, kategori tinggi sebesar 4,6%, dan kategori sangat tinggi sebesar 0,9%.

Tabel 2. Distribusi Kategori

Homesickness

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
Sangat Tinggi	1	0,9
Tinggi	5	4,6
Sedang	18	16,7
Rendah	72	66,7
Sangat Rendah	12	11,1

Rendahnya tingkat homesickness ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau secara umum mampu beradaptasi dengan lingkungan baru. Kemampuan adaptasi ini tidak terlepas dari adanya interaksi sosial yang baik, keterlibatan dalam kegiatan kampus, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik cenderung tidak mengalami perasaan rindu yang berlebihan terhadap rumah atau keluarga.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang mengalami homesickness pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses adaptasi setiap individu berbeda-beda, sehingga tidak semua mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap lingkungan baru.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Korelasi Dukungan Sosial Teman sebaya dengan *Homesickness*

V Bebas	V Terikat	R	Sig
X1	X2	0,566	0,000

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,566 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan homesickness pada mahasiswa rantau.

Nilai koefisien korelasi yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peran yang cukup penting dalam memengaruhi tingkat homesickness, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa, maka semakin

rendah tingkat homesickness yang dialami. Dukungan sosial dari teman sebaya memberikan rasa nyaman, aman, serta membantu mahasiswa dalam mengurangi perasaan kesepian dan keterasingan di lingkungan perantauan.

Secara lebih lanjut, dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif yang mampu membantu individu dalam menghadapi tekanan psikologis. Mahasiswa yang memiliki hubungan sosial yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik, serta tidak merasa sendiri dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Sebaliknya, mahasiswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial cenderung lebih rentan mengalami homesickness. Kurangnya interaksi sosial dapat menyebabkan individu merasa terisolasi, kesepian, serta sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, sehingga meningkatkan kerinduan terhadap rumah dan keluarga.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi homesickness pada mahasiswa

rantau. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk membangun hubungan sosial yang positif, serta bagi pihak perguruan tinggi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial antar mahasiswa guna meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa rantau Jurusan Ilmu Pendidikan angkatan 2024 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memperoleh dukungan sosial yang cukup dalam kehidupan perantauan. Sementara itu, tingkat homesickness mahasiswa berada pada kategori rendah, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik di lingkungan baru.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan homesickness dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,566 pada tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan

sosial teman sebaya memiliki peran dalam memengaruhi tingkat homesickness mahasiswa rantau.

Dengan demikian, semakin baik dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah tingkat homesickness yang dialami. Oleh karena itu, dukungan sosial teman sebaya dapat menjadi salah satu faktor penting dalam membantu mahasiswa rantau beradaptasi dan mengurangi perasaan rindu terhadap rumah selama menjalani kehidupan di perantauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan peserta didik*. (R. Guswandi (ed.) PT Remaja Rosdakarya.
- Fisher, S. (2017). *Homesickness, Cognition, And Health*. (1st Ed.). Routledge.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., Sears, D.O. (2012). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- Vingerhoets, A. (2021). *The Homesickness Concept: Questions and Doubts. Psychological Aspects of Geographical*.